

TARI SEKAR KEPUTREN PADA EKSTRAKURIKULER DI SMP NEGERI 15 BANDUNG

Lisa Nurdiniawati, Heny Rohayani, Ace Iwan
 Suryawan

* Program Studi Pendidikan Tari, Universitas Pendidikan Indonesia, Jl. Dr.
 Setiabudhi No 229, Isola, Kec. Sukasari, Kota Bandung, Jawa Barat 40154

Email : lisanurdiniawati5238@gmail.com , Henyrohayani@upi.edu, aceiwans@upi.edu

Abstrak

Pendidikan formal di sekolah adalah salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan sumber daya manusia yang memiliki kualitas. Sekolah menerapkan pembelajaran dalam berbagai mata pelajaran sebagai sarana dalam menyalurkan kemampuan siswa. Di era globalisasi ini, pendidikan memiliki peranan penting dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Sebagai suatu bentuk upaya peningkatan kualitas manusia ditujukan untuk mewujudkan generasi emas bangsa. Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan tari sekar keputren yang digunakan dalam kegiatan ekstrakurikuler tari di sekolah, dengan harapan agar peserta didik dapat mengeksplor dan mengenal beberapa tarian daerah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskripsi analisis. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, studi dokumentasi, dan triangulasi. Analisis dilakukan dengan cara pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sumber data meliputi foto, audio dan video. Hasil dari penelitian ini menunjukkan deskripsi Tari Sekar Keputren melalui aspek kognitif, afektif dan psikomotor serta penilaian secara keseluruhan. Penilaian tersebut meliputi nilai individu yang diperoleh dari setiap pertemuan. Dimana penilaiannya diambil dari data yang diperoleh dari sebagian siswa yang mampu mempraktekkannya sesuai dengan ekspresi tari, iringan musik serta menggunakan pola lantai. Kegiatan ekstrakurikuler juga menjadi tempat untuk mengoptimalkan kemampuan dan bakat siswa. Sehubungan dengan adanya penelitian ini dapat memperoleh data dan juga mendapatkan informasi mengenai pembelajaran tari sekar keputren pada kegiatan ekstrakurikuler tari di sekolah.

Kata Kunci: Pembelajaran, Ekstrakurikuler , Tari Sekar Keputren

PENDAHULUAN

Di masa globalisasi sekarang ini, pendidikan merupakan bagian penting dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Sebagai sebuah perjuangan untuk memajukan kualitas sumber daya manusia demi menjadikan generasi emas bangsa. Maka dari itu, salah satu upaya bentuk untuk mengimplementasikan sumber daya manusia yang berkualitas melalui sebuah

pendidikan. Pendidikan formal disekolah merupakan sebuah cara yang dilakukan dalam usaha peningkatan kualitas sumber daya manusia. Penerapan pembelajaran disekolah diberbagai macam pelajaran sebagai media dalam menyalurkan kemampuan siswa. Kemampuan siswa dapat dilihat dari pendidikan akademik maupun non akademik. Beberapa siswa cenderung memiliki kemampuan dalam

pendidikan akademik, sebagai contoh ketika anak tersebut menyukai teori-teori yang bersifat alamiah sehingga membuat anak tersebut menguasai teori pada mata pelajaran tertentu. Tidak dapat dipungkiri bahwa sebagian kemampuan siswa juga lebih cenderung ke non akademik yang lebih menekankan ke keterampilan siswa disekolah, salah satunya pada kegiatan ekstrakurikuler tari di sekolah. Ekstrakurikuler merupakan salah satu upaya dalam menampung dan mengembangkan potensi peserta didik baik dari segi minat dan bakat ataupun olah rasa, olah pikir maupun olahraga. Kegiatan ekstrakurikuler juga mampu membuat siswa tumbuh dan berkembang melalui kemampuan yang sesuai dengan minatnya. Salah satu contohnya dalam kegiatan ekstrakurikuler seni tari, yang dimana kegiatan ekstrakurikulernya dijadikan sebagai pendukung dalam suatu kegiatan pembelajaran seni budaya. Pola kegiatan ekstrakurikuler lebih mengarahkan pada pengalaman praktik dalam berkesenian

Beberapa penelitian yang telah dilakukan diantaranya, Dinar Yuliani (2013) telah meneliti mengenai Proses Transmisi Tari Sekar Keputren Di Sanggar Seni Sekar Pandan Keraton Kacirebonan, penelitian ini memfokuskan mengenai pewarisan tari dari generasi ke generasi. Diana Puspa Dewi (2015) telah meneliti mengenai Pembelajaran Tari Trang-Trang Kolentrang Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Di SD Griba 5 Antapani Bandung, penelitian ini memfokuskan pada kemampuan kreativitas siswa dalam kaulinan barudak. Hadi Fahmi (2018) telah meneliti mengenai Pembelajaran Tari Bedaya Putri Pakungwati Kota Cirebon, penelitian ini memfokuskan pada pembelajaran tari bedaya putri yang ada di SMK Pakungwati Kota Cirebon. Namun pada penelitian ini, memfokuskan mengenai pembelajaran tari diluar basic yang sudah dimiliki, sebagai bahan belajarnya menggunakan tari sekar keputren

dalam kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, dimana sekolah yang dituju yaitu SMP Negeri 15 Bandung. Peneliti sebelumnya memfokuskan kegiatan di sebuah sanggar, sehingga pada saat ini belum ada penelitian yang meneliti mengenai tari Sekar Keputren di sekolah dalam kegiatan ekstrakurikuler tari. Oleh sebab itu, dalam penelitian ini peneliti akan meneliti mengenai Tari Sekar Keputren Dalam Ekstrakurikuler Di SMP Negeri 15 Bandung.

Pembelajaran adalah usaha sadar untuk mencapai tujuan yang mengaitkan dua pihak, yaitu guru dan siswa. Menurut pendekatan sistem, pembelajaran memiliki komponen pembelajaran, sehingga pembelajaran dalam suatu proses melibatkan beberapa komponen, antara lain: Tujuan, Guru, Siswa, Metode, Media dan Evaluasi (Surakhmad, 1980) dalam (Risnayanti, Rohayani, and Budiman 2020). Pada kegiatan ekstrakurikuler tari ini, peserta didik mampu mengembangkan dan melestarikan budaya seiring dengan perubahan kondisi masyarakat. Kata tari sendiri adalah gerak dari seluruh anggota tubuh manusia, diatur menurut irama musik dan mempunyai tujuan tertentu (Dwi Rahayu 2019). Berdasarkan pernyataan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa melalui gerak tubuh, ekspresi dan diiringi dengan irama musik mampu mengungkapkan perasaan yang muncul pada jiwa manusia yang kemudian diungkapkan dan mempunyai tujuan tertentu. Dalam proses pembentukan sikap perlu dilakukannya proses pembelajaran. Dalam proses belajar mengajar tari, pendidik memberikan bantuan untuk membantu peserta didik dalam memperoleh pengetahuan, pembentukan sikap, dan memperkuat kepercayaan diri (Anggun Soleha Putri 2018). Dalam hal ini tidak hanya perubahan pada sikap tetapi juga pada perubahan emosional yang setiap tinggi tingkatan pendidikan semakin

berbeda, yang kemudian di perkuat oleh (Masunah,2003) mengungkapkan bahwa dalam tari pendidikan, tari maupun gerak merupakan alat atau sarana ekspresi untuk mengembangkan sikap, cara berfikir dan kemampuan motorik anak hingga dewasa. Dalam hal ini, tidak diperlukan keterampilan menari dari anak-anak karena mereka tidak di maksudkan untuk menjadi penari, tetapi mereka harus kreatif dan memiliki pengalaman estetika melalui latihan menari.

Dalam penelitian ini pembelajaran tari mampu memenuhi tujuan dari belajar dan dapat diwujudkan dalam pembelajaran seni tari. Tujuan pembelajaran ini, dapat dikatakan sebagai suatu keberhasilan dalam kompetensi siswa setelah mengikuti rangkaian kegiatan pembelajaran di sekolah sesuai dengan proses pembelajaran itu sendiri. Sebelum memasuki tujuan pembelajaran, kegiatan pada proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik sesuai dengan komponen-komponen pembelajaran yang di dalamnya terdapat tujuan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran di desain sesuai dengan tahap perencanaan pembelajaran, dimana perencanaan merupakan tahapan awal dalam memulai kegiatan pembelajaran. Menurut Sagala (dalam Karifa, 2016, hlm. 15) interaksi dua arah antara pengajar dan peserta didik adalah bagian penting dari proses pembelajaran, dimana hanya peserta didik yang melakukan kegiatan belajar (Lestari and Tatang Taryana 2022). Perencanaan pembelajaran biasanya mencakup pada teori-teori yang melandasi pada perencanaan pembelajaran itu sendiri, seperti teori dalam pembelajaran, teori evaluasi , serta teori belajar. Hal ini diungkapkan oleh Gagne dan Briggs (1979) dalam (Nasution 2017) bahwa tujuan perencanaan pembelajaran adalah mencakup pada tujuan untuk membantu seseorang belajar secara sistematis dengan bantuan sistem

pembelajaran terencana berdasarkan pendekatan yang sistematis dan berbasis pengetahuan. Dari perencanaan pembelajaran kemudian terdapat metode pembelajaran, media pembelajaran, tujuan pembelajaran, siswa, guru dan juga evaluasi dalam kegiatan proses mengajar berlangsung.

Melestarikan budaya di era modern saat ini itu tidak akan mudah, karena masyarakat bahkan siswa lebih mengetahui bahkan mempelajari budaya luar agar tidak ketinggalan zaman. Pembelajaran di sekolah merupakan salah satu upaya dalam melestarikan budaya tersebut. Dalam pembelajaran di sekolah media yang digunakan yang kurang memadai mengakibatkan kurangnya siswa dalam melestarikan budaya daerah. Adanya kegiatan ekstrakurikuler tari ini yakni menjadikan pembelajaran tambahan di luar pembelajaran di sekolah, sekaligus sebagai acuan bagi siswa dalam mengeksplor tari daerah.

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan bagaimana tari sekar keputren digunakan pada kegiatan pembelajaran dalam ekstrakurikuler yang ada di sekolah, serta sebagai salah satu upaya dalam melestarian tari daerah dan membantu menarik minat dan bakat siswa pada era modern ini. Dengan demikian dapat merangsang siswa dalam mengembangkan budaya yang ada di Indonesia khususnya pada pengembangan tari daerah.

METODE

Desain Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti memanfaatkan desain penelitian dengan pendekatan kualitatif dan menerapkan metode deskriptif analisis untuk menekankan pada proses dan data yang terkumpul, baik dalam bentuk kata dan gambar. Pendekatan kualitatif adalah kumpulan data yang digunakan untuk meninterpretasikan fenomena yang sedang terjadi (Lestari and Tatang Taryana 2022). Pengertian kualitatif ialah pendekatan penelitian yang mengkaji situasi suatu objek, dan peneliti menjadi alat utama dalam prosesnya. Analisis data yang berfokus pada metode induktif atau

kualitatif, serta hasil penelitian kualitatif yang lebih menekankan pada makna dari pada generalisasi. 1(Kamilah, Komalasari, and Sabaria 2022). Sedangkan metode penelitian deksriptif adalah suatu metode atau teknik penelitian yang memaparkan suatu peristiwa yang sedang terjadi dengan menitikberatkan seluruh perhatian pada masalah yang sebenarnya (Hervitaniar, 2016), yang dimana metode ini lebih mengarahkan pada proses dan hasil..

Data yang terkumpul lebih menekankan pada kata-kata maupun gambar atau bahkan angka. Data yang diperoleh akan sesuai dengan yang terjadi dilapangan dan berkesinambungan terhadap masalah yang diteliti untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa peneliti akan mendeskripsikan situasi dan juga kondisi pada saat penelitian berlangsung. Metode deskriptif analisis digunakan untuk mendeskripsikan bagaimana proses dan juga hasil pembelajaran Tari Sekar Keputren yang dituliskan secara deskripsi dan diolah dengan angka untuk menentukan hasil. Dalam menemukan cara untuk mendapatkan hasil yaitu dengan menganalisis, mengamati situasi dan kondisi serta peristiwa yang terjadi untuk mendapatkan jawaban. Pada teknik pengumpulan data yang dilakukan, melalui observasi, wawancara, studi dokumentasi dan triangulasi.

Partisipan Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan empat narasumber dengan fokus permasalahan yang cukup berbeda. Partisipan pertama yaitu Pembina Ekstrakurikuler tari itu sendiri, partisipan kedua yaitu Guru Seni Budaya yang mengajar di kelas VII dan kelas VIII dengan menggunakan kuriukulum yang berbeda untuk membandingkan perencanaan pembelajaran yang digunakan dan untuk mendapatkan data yang

relevan. Dan untuk partisipan ketiga yaitu seorang siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dan kegiatan lain, misalnya mengikuti sanggar. partisipan keempat yaitu seorang siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari, tetapi tidak mengikuti kegiatan lainnya, misalnya tidak mengikuti kegiatan di sanggar. Hal tersebut bertujuan untuk mengetahui tingkat kesulitan dari pembelajaran Tari Sekar Keputren ini dengan pendapat dua orang isswa yang salah satunya mengikuti kegiatan di luar ekstrakurikuler seperti di sanggar.

Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, dengan memiliki tujuan yaitu mendapatkan data Sugiyono (2018:187). Pada tahap ini, teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini, melalui observasi, wawancara, studi dokumentasi dan triangulasi. Observasi dilaksanakan sebagai awalan dalam mengetahui situasi dan juga kondisi yang terdapat dilapangan, dalam hal ini peneliti melakukan observasi ke SMP Negeri 15 Bandung. Selain itu, peneliti membimbing dan juga mengamati kegiatan pembelajaran Tari Sekar Keputren ini secara langsung. Observasi dilakukan selama empat kali pertemuan. Pada bagian wawancara, menggunakan wawancara terstruktur, dimana pertanyaan telah direncanakan sebelumnya. Wawancara ini bertujuan untuk menjawab rumuskan masalah. Wawancara dilakukan dengan memberi pertanyaan kemudian narasumber menjawab yang didukung dengan merekam suara.

Dokumentasi dilakukan untuk memperkuat data dari hasil penelitian yang berupa foto, gambar, serta video proses untuk memperlihatkan hasil yang valid dari penelitian. Triangulasi digunakan untuk mengecek kembali

data yang sudah terkumpul untuk mendapatkan data yang relatif sama.

Analisis data

Menurut Miles dan Huberman (dalam Yusmasari Devi Bahar Aswandi (2020) dan (Aryani et al. 2022) interaksi dalam proses analisis data kualitatif dilakukan secara berkelanjutan sampai akhir, sehingga data yang diperoleh menjadi komprehensif. Dalam teknik analisis data dilakukan dengan menjabarkan dan mengelompokan data yang sudah di dapat dari observasi dan juga wawancara. Data yang diperoleh akan dikelompokkan dan di deskripsikan sebagaimana model Miles dan Huberman (sugiyono 2009) bahwa menurut penjelasan yang diberikan, aktivitas dala mengolah data meliputi proses reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan melakukan pengujian awal terhadap data yang telah terkumpul. Data yang terkumpul akan disusun sesuai aspek fokus. Kemudian dalam display data akan diberikan kesimpulan sementara yang kemudian mengambil tindakan. Penarikan kesimpulan sendiri yaitu dengan menarik kembali data-data yang sudah terkumpul dari hasil pengujian awal serta tindakan yang diambil , selanjutnya data tersebut dianalisis dengan triangulasi dalam memperoleh hasil penelitian yang valid untuk mencapai suatu kesimpulan.

HASIL

Proses Tari Sekar Keputren Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Tari Terhadap Peserta Didik di SMP Negeri 15 Bandung

Program Ekstrakurikuler di SMP Negeri 15 Bandung dijadikan sebagai sarana dalam menyalurkan potensi minat dan bakat yang dimiliki setiap masing-masing siswa. Dalam mendukung pada pengembangan potensi minat bakat siswa, guru berperan penting dalam mensupport dan membekali siswa dalam

beberapa keahlian dibidang tari. Pada penelitian ini, peneliti sudah memperoleh izin dari pihak sekolah untuk melakukan observasi dan wawancara kepada pembina ekstrakurikuler, guru senibudaya, dan dua orang siswa. Penelitian ini dilakukan selama empat pertemuan, dimana setiap pertemuan seminggu sekali pada hari kamis sepulang sekolah. Setiap pertemuan dapat dirinci sebagai berikut, Pertemuan pertama, memberikan materi dan juga praktek. Pertemuan kedua, mempresentasikan, praktek, dan membuat pola lantai. Pertemuan ketiga, mempresentasikan, praktek, membuat pola lantai diiringi dengan musik. Pertemuan keempat, mempresentasikan dengan diiringi music dan menggunakan pola lantai lalu wawancara. Bahan meteri yang diajarkan yaitu Tari Sekar Keputren, yang bertujuan untuk menambah wawasan dalam memperkenalkan tari daerah. Tari Sekar Keputren merupakan tarian yang berasal dari Keraton yang ada di Kota Cirebon. Tarian ini digunakan oleh masyarakat setempat terutama keluarga keraton dalam menyambut tamu kehormatan. Dalam memperkenalkan atau mengeksplor tari salah satu caranya adalah dengan mengambil nilai dan juga makna positif yang terkandung di dalam tarian tersebut.

Pada kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 15 Bandung ini, siswa dapat lebih mengenal tari-tarian baik yang sudah jadi ataupun tarian yang akhirnya menjadi sebuah tradisi. Berikut data siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler :

Tabel 4.1

Data Peserta Didik

No.	Nama Siswa	Kelas
1.	Dea Ratu Aurelinda	8.1
2.	Salsabila Puteri Ramadani	8.1
3.	Raissa Naila Salsabilla	8.3
4.	Risma Meydiana	8.3

5.	Haura Syahda Salsabilla	8.3
6.	Raynata Sabila Adzania	8.3
7.	Aliya Az Zahrah Setiawati	9.5
8.	Devi Nabillah Putri	9.5
9.	Rahmadian	9.6

Dari daftar nama siswa diatas ada pula siswa yang tidak hadir pada saat kegiatan ekstrakurikuler berlangsung. Dalam proses pembelajaran Tari Sekar Keputren itu sendiri menggunakan metode ceramah dan demonstrasi, dengan menggunakan media audio visual berupa musik dan juga gambar. Model pembelajarannya dilakukan dengan berkelompok untuk mengetahui kemampuan siswa. Cara penyajiannya yaitu dengan guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran tari tersebut.

a. Pertemuan Pertama

Tujuan permbelajaran, peserta didik mampu memahami tentang tari sekar keputren, peserta didik mampu menjelaskan tentang tari sekar keputren, peserta didik memiliki sikap disiplin dan tanggung jawab. Selanjutnya materi mengenai sejarah tari sekar keputren. Untuk metode, metode ceramah, demonstrasi, peniruan dan drill. Berikutnya media pembelajaran, media audio visual dengan menggunakan music dan juga gambar. Dan evaluasi pembelajaran yakni kehadiran peserta didik kemudian karena tarian ini merupakan tarian yang memiliki alunan lambat, maka dari itu peserta didik masih dalam proses latihan yang akan memakan waktu cukup lama untuk mempraktekkan tarian tersebut. Materi dalam proses pembelajaran pertemuan pertama yaitu Sejarah Tari Sekar Keputren dengan kegiatan, berdo'a dan salam, absensi apresiasi video, menjelaskan materi pada pertemuan pertama , tanya jawab. Dan untuk materi kedua yaitu praktek tari sekar keputren. Dengan kegiatan, mempraktekkan gerakan pertama dan kedua, mempraktekkan gerakan

secara bersama-sama, latihan mandiri, evaluasi kegiatan, berdo'a dan salam

Di bawah ini gambar proses pembelajaran pada pertemuan pertama:



b. Pertemuan Kedua

Tujuan permbelajaran, peserta didik mampu memahami tentang tari sekar keputren, peserta didik mampu menjelaskan tentang tari sekar keputren, peserta didik memiliki sikap disiplin dan tanggung jawab. Selanjutnya materi mengenai praktek tari sekar keputren. Untuk metode, metode ceramah, demonstrasi, peniruan dan drill. Berikutnya media pembelajaran, media audio visual dengan menggunakan music dan juga gambar. Evaluasi pembelajarannya yaitu kehadiran peserta didik dan sulit menyesuaikan tempo pada saat diiringi musik, selain itu peneliti menemukan peserta didik yang masih bingung akan gerakan, tempo dan juga pola lantai. Materi proses pembelajaran pertemuan kedua yaitu praktek tari sekar keputren. Dan untuk kegiatannya yaitu berdo'a dan salam, absensi, praktek cara menggunakan samping dan selendang, apersepsi, mempraktekkan gerakan ketiga dan keempat diiringi dengan musik dilakukan secara terus menerus, latihan mandiri, memberikan pola lantai, mempraktekkan gerakan secara keseluruhan diiringi musik dan pola lantai secara bersama-sama, evaluasi kegiatan, berdo'a dan salam

Di bawah ini gambar proses pembelajaran pada pertemuan kedua :



c. Pertemuan Ketiga

Tujuan pembelajaran, peserta didik mampu memahami tentang tari sekar keputren, peserta didik mampu menjelaskan tentang tari sekar keputren, peserta didik memiliki sikap disiplin dan tanggung jawab. Selanjutnya materi mengenai praktek tari sekar keputren. Untuk metode, metode ceramah, demonstrasi, peniruan dan drill. Berikutnya media pembelajaran, media audio visual dengan menggunakan music dan juga gambar. Untuk evaluasi pembelajaran yaitu kehadiran peserta didik dan penyesuaian pada saat melakukan pola lantai dan juga penyesuaian tempo yang diiringi musik.

Materi proses pembelajaran pertemuan ketiga yaitu praktek tari sekar keputren dengan kegiatan yakni berdo'a dan salam, absensi, apersepsi, mempraktekkan gerakan kelima dan keenam, latihan mandiri, mempraktekkan gerakan secara keseluruhan dengan menggunakan pola lantai dan diiringi dengan musik, latihan mandiri, evaluasi kegiatan, berdo'a dan salam.

Di bawah ini gambar proses pembelajaran pada pertemuan ketiga :



d. Pertemuan Keempat

Tujuan pembelajaran, peserta didik mampu memahami tentang tari sekar keputren, peserta didik mampu menjelaskan tentang tari sekar keputren, peserta didik memiliki sikap disiplin dan tanggung jawab. Selanjutnya materi mengenai praktek tari sekar keputren. Untuk metode, metode ceramah, demonstrasi, peniruan dan drill. Berikutnya media pembelajaran, media audio visual dengan menggunakan music dan juga gambar. Dan untuk evaluasi pertemuan keempat yaitu penyesuaian pada saat melakukan pola lantai dan juga penyesuaian tempo yang diiringi oleh musik. Materi pada proses pembelajaran pertemuan keempat yakni praktek tari sekar keputren. Dengan kegiatan berdo'a dan salam, absensi, apersepsi, mempraktekkan gerakan dari awal sampai akhir menggunakan pola lantai dan diiringi musik, latihan mandiri, berdo'a dan salam. Untuk kegiatan kedua yaitu wawancara dengan mempersiapkan alat dan media yang digunakan pada saat kegiatan wawancara berlangsung, seperti *handphone*, *buku dll*, Kegiatan wawancara ditujukan kepada guru seni budaya, pembina ekstrakurikuler, dua orang siswa.

Di bawah ini gambar proses pembelajaran

pada pertemuan keempat :



Hasil Pembelajaran Tari Sekar Keputren Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Tari Terhadap Peserta Didik di SMP Negeri 15 Bandung

Dari hasil pengamatan yang dilakukan selama penelitian di SMP Negeri 15 Bandung, memperoleh data sebagai informasi yang akan dibahas sesuai dengan penelitian ini. Bahan atau materi yang digunakan pada penelitian ini yakni Tari Sekar Keputren. Tarian tersebut memiliki nilai-nilai yang terkandung, seperti menumbuhkan rasa cinta terhadap budaya. Hasil dari pembelajaran Tari Sekar Keputren ini dapat dilihat melalui tiga aspek penilaian, yaitu :

Tabel 4.2

Penilaian Pembelajaran Tari Berdasarkan Aspek Kognitif

No	Nama	Aspek Kognitif			Rata - Rata
		Aspek 1	Aspek 2	Aspek 3	
1.	Dea Ratu Aurelinda	80	82	77	79
2.	Salsabila Puteri Ramadhan i	80	83	78	80
3.	Raissa Naila Salsabilla	80	81	77	79

4.	Risma Meydiana	80	79	78	79
5.	Haura Syahda Salsabilla	85	85	80	83
6.	Raynata Sabila Adzania	80	79	77	78
7.	Aliya Az Zahrah Setiawati	85	85	80	83
8.	Devi Nabillah Putri	80	83	79	80
9.	Rahmadia n	85	85	80	83

Keterangan :

Aspek 1 = Peserta didik memahami tentang sejarah tari sekar keputren

Aspek 2 = Peserta didik memahami tentang sejarah tari sekar keputren sebagai budaya khas suatu daerah

Aspek 3 = Peserta didik mengetahui penggunaan unsur gerak, ruang, dan waktu

Berdasarkan tabel di atas, penilaian pada kegiatan ekstrakurikuler dalam aspek kognitif itu, meliputi kemampuan peserta didik dalam memahami mengenai sejarah dan juga tari di suatu daerah serta memahami penggunaan unsur gerak, ruang, dan waktu pada pembelajaran tari dalam kegiatan ekstrakurikuler.

Tabel 4.3

Penilaian Pembelajaran Tari Berdasarkan Aspek Afektif

No	Nama	Aspek Afektif			Rata - Rata
		Aspek 1	Aspek 2	Aspek 3	
1.	Dea Ratu Aurelinda	83	81	80	81
2.	Salsabila	83	82	80	81

	Puteri Ramadhan i				
3.	Raissa Naila Salsabilla	82	80	80	80
4.	Risma Meydiana	82	79	79	80
5.	Haura Syahda Salsabilla	86	83	81	83
6.	Raynata Sabila Adzania	80	79	78	79
7.	Aliya Az Zahrah Setiawati	87	84	82	84
8.	Devi Nabillah Putri	83	82	82	82
9.	Rahmadia n	86	83	81	83

Keterangan :

Aspek 1 = Peserta didik disiplin dalam mengikuti pembelajaran tari sekar keputren pada kegiatan ekstrakurikuler.

Aspek 2 = Peserta didik bersedia membantu peserta didik yang mengalami kesulitan dalam menerima materi.

Aspek 3 = Peserta didik mampu bekerjasama dalam kegiatan latihan dan penyajian secara bersama-sama.

Berdasarkan tabel di atas, penilaian pada kegiatan ekstrakurikuler dalam aspek afektif meliputi tiga penilaian yaitu kemampuan peserta didik dalam disiplin waktu, bekerja sama dalam membantu peserta didik yang mengalami kesulitan pada saat latihan dan juga dalam menerima materi pembelajaran.

Tabel 4.4

Penilaian Pembelajaran Tari Berdasarkan Aspek Psikomotor

No	Nama	Aspek Psikomotor			Rata - Rata
		Aspek 1	Aspek 2	Aspek 3	
1.	Dea Ratu Aurelinda	80	79	78	79
2.	Salsabila Puteri Ramadhan i	80	79	78	79
3.	Raissa Naila Salsabilla	79	78	77	78
4.	Risma Meydiana	78	77	76	77
5.	Haura Syahda Salsabilla	82	81	80	81
6.	Raynata Sabila Adzania	77	76	76	76
7.	Aliya Az Zahrah Setiawati	83	82	81	82
8.	Devi Nabillah Putri	81	80	79	80
9.	Rahmadia n	82	81	80	81

Keterangan :

Aspek 1= Peserta didik memiliki kemampuan dalam memperagakan tari sekar keputren baik secara individu ataupun bersama-sama.

Aspek 2 = Peserta didik memiliki kemampuan dalam memperagakan gerak tari sekar keputren sesuai dengan iringan musik dan juga menggunakan pola lantai.

Aspek 3 = Peserta didik memiliki kemampuan dalam memperagakan gerak tari sekar keputren

sesuai dengan karakter dan suasana tarian.

Berdasarkan penilaian pada aspek psikomotor terdapat tiga penilaian dimana diantaranya yaitu peserta didik mampu memperagakan tari sekar keputren, peserta didik mampu memperagakan tarian tersebut dengan iringan musik, pola lantai dan juga karakter dan suasana sesuai dengan tarian yang dibawakan.

Selain dari penilaian ketiga aspek, adapun penilaian tari sekar keputren pada kegiatan ekstrakurikuler yang meliputi nilai individu . Berikut ini merupakan dekskripsi dari perolehan nilai siswa pada pembelajaran tari sekar keputren dalam ekstrakurikuler di SMP Negeri 15 Bandung yang dikategorikan dengan menggunakan sistem penilaian acuan kriteria sebagai berikut :

Tabel 4.5
Kriteria Penilaian

Nilai	Ket.	Kategori Nilai	Indikator
A	Sangat baik	85-100	1. Peserta didik mampu melakukan gerak dengan serius 2. Peserta didik mengenal iringan musik dan pola lantai
B	Baik	72-84	1. Peserta didik mampu melakukan gerak dengan serius 2. Peserta didik kurang mengenal iringan musik dan pola lantai

C	Cukup	60-71	1. Peserta didik kurang mampu melakukan gerak dengan serius 2. Peserta didik kurang mengenal iringan musik dan pola lantai
D	Kurang	≤ 59	1. Peserta didik tidak mampu melakukan gerak dengan serius 2. Peserta didik tidak mengenal iringan musik dan pola lantai

Dari hasil penilaian terhadap ketiga aspek diatas, dapat disimpulkan bahwa rata-rata nilai masing-masing siswa memiliki kategori nilai A dan juga B, tidak menutup kemungkinan bahwa ada juga beberapa siswa yang memang memiliki kategori nilai C.

PEMBAHASAN

Proses Tari Sekar Keputren Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Tari Terhadap Peserta Didik di SMP Negeri 15 Bandung

Penelitian ini dilakukan sebanyak empat kali pertemuan, dan setiap minggunya dilaksanakan pada hari kamis. Dalam penilaian terhadap siswa dilakukan disetiap pertemuannya selama proses pembelajaran Tari Sekar Keputren berlangsung. Berdasarkan pada hasil penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 15 Bandung, siswa

mampu meningkatkan motivasi dalam kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Pencapaian keberhasilan dalam penelitian ini diperoleh dari angka ataupun nilai sebagai perbandingan dalam mengukur kemampuan siswa dalam pembelajaran Tari Sekar Keputren pada kegiatan ekstrakurikuler tari. Adapun faktor yang mempengaruhi siswa pada kegiatan pembelajaran berlangsung, yaitu siswa memiliki rasa keingintahuan dalam mempelajari Tari Sekar Keputren. Selain itu metode yang digunakan pada pembelajaran Tari Sekar Keputren ini menggunakan metode ceramah dan demonstrasi, dimana metode ceramah dilakukan pada saat penyampaian teori berupa sejarah, tata rias, tata busana, dan lain-lain. Sedangkan metode demonstrasi dilakukan pada kegiatan praktek berlangsung, hal tersebut menjadikan peserta didik lebih memahami tari melalui praktek. Adapun faktor pendukung dalam penelitian ini yaitu berupa ruangan untuk latihan, peralatan tari seperti tape dan audio visual.

Proses pembelajaran dapat dikatakan berhasil dengan peran seorang guru. Peran guru dalam mempersiapkan materi, penguasaan materi dan juga praktek harus dipersiapkan dengan baik, agar siswa dapat memahami materi yang disampaikan. Penyajian secara jelas dan detail yang dilakukan oleh guru mampu mendukung siswa dalam memahami materi dan juga praktek yang disampaikan.

Pada tahap proses pembelajaran ada beberapa kendala yang terjadi pada saat latihan yaitu kehadiran siswa yang setiap pertemuannya silih berganti tidak masuk karena ada keperluan pribadi bahkan sakit. Tetapi hal tersebut tidak menunda latihan dan latihannya berjalan dengan lancar.

Hasil Pembelajaran Tari Sekar Keputren Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Tari Terhadap Peserta Didik di SMP Negeri 15 Bandung

Berdasarkan pembahasan diatas, pembelajaran tari dalam kegiatan ekstrakurikuler ini dapat menjadi tempat untuk mengoptimalkan kemampuan dan bakat siswa. Data yang diperoleh dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada dua orang siswa, guru seni budaya, dan pembina ekstrakurikuler untuk mendapatkan tolak ukur yang berbeda dari hasil pendapat narasumber itu sendiri. Siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler mengakui bahwa pembelajaran Tari Sekar Keputren dalam kegiatan ekstrakurikuler ini memotivasi siswa dalam mengenal tari dan juga mengekspresikan minat dan bakat yang dimiliki pada setiap siswa. Hal tersebut didukung oleh pendapat dari guru seni budaya dan juga pembina ekstrakurikuler tari, dimana Tari Sekar Keputren ini dapat dijadikan referensi pembelajaran tari di kelas pada mata pelajaran seni budaya dan juga diluar dari pelajaran disekolah.

Selama proses pembelajaran tari berlangsung, pembina ekstrakurikuler menegaskan bahwa kegiatan ini berjalan dengan lancar dan siswa mampu mengikuti proses latihan dengan baik walaupun diluar dari genre atau basik yang sudah diajarkan. Berdasarkan pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa Tari Sekar Keputren memberikan nilai-nilai yang positif untuk setiap individu, hal tersebut menjadikan siswa sebagai salah satu yang berpartisipasi dalam melestarikan budaya. Selain itu menjadi sebuah tantangan baru bagi peserta didik dalam mempelajari tarian ini, dan dapat dijadikan referensi pembelajaran tari baik dalam kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Berikut ini data penilaian yang diperoleh oleh peserta didik secara individu dalam kegiatan

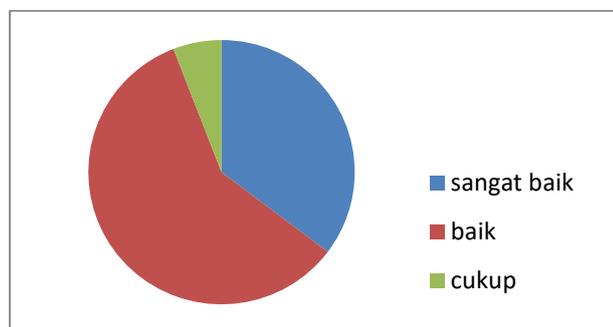
pembelajaran pada kegiatan ekstrakurikuler tari yang dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.6

Nilai Peserta didik Secara Keseluruhan

No.	Nama	Nilai	Kategori
1.	Dea Ratu Aurelinda	80	Baik
2.	Salsabila Puteri Ramadhani	80	Baik
3.	Raissa Naila Salsabilla	77	Baik
4.	Risma Meydiana	73	Baik
5.	Haura Syahda Salsabilla	85	Sangat Baik
6.	Raynata Sabila Adzania	71	Cukup
7.	Aliya Az Zahrah Setiawati	86	Sangat Baik
8.	Devi Nabillah Putri	82	Baik
9.	Rahmadian	85	Sangat Baik
Rata-rata nilai		79,89	
Total Nilai A		3 orang	
Total Nilai B		5 orang	
Total Nilai C		1 orang	
Total Nilai D		-	

Sumber : Hasil Penelitian



Berdasarkan tabel dan diagram di atas, dapat diketahui bahwa peserta didik yang memperoleh nilai sangat baik berjumlah tiga orang, dimana peserta didik tersebut mampu melakukan gerak sesuai dengan suasana tari, mengenal musik dan

juga pola lantai. Sedangkan peserta didik yang memperoleh nilai baik sebanyak lima orang, dimana peserta didik tersebut mampu melakukan gerak , tetapi kurang mengenal musik dan juga pola lantai. Adapun peserta didik yang memang memperoleh nilai cukup berjumlah satu orang.

KESIMPULAN

Tari Sekar Keputren dapat dijadikan referensi dalam kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler sebagai bahan ajar atau media yang digunakan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Hal tersebut dilihat dari aspek kognitif, afektif, psikomotor dan penilaian secara keseluruhan sesuai dengan deskripsi kriteria penilaian. Dimana hasil belajar siswa setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler cukup memuaskan, penilaian tersebut diperoleh dari hasil penelitian belajar yang dinilai pada setiap pertemuan. Walaupun ada beberapa kekurangan dan kelebihan, tetapi kegiatan pembelajaran Tari Sekar Keputren di SMP Negeri 15 Bandung ini berjalan dengan lancar ,maksimal serta siswa mengapresiasi tarian tersebut dengan baik. Penelitian ini dapat digunakan untuk sekolah sebagai dasar mengenai bagaimana cara untuk melestarikan budaya baik melalui pembelajaran di sekolah maupun pada kegiatan ekstrakurikuler.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam penulisan artikel ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang sudah membantu dalam proses penyusunan artikel ini. Penulis mengucapkan terima kasih kepada Program Studi Pendidikan Tari Fakultas Pendidikan Seni dan Desain, Universitas Pendidikan Indonesia dan SMP Negeri 15 Kota Bandung yang mensupport dan berperan di dalam penelitian ini, sehingga

penelitian ini dapat berjalan dengan lancar tanpa hambatan.

REFERENSI

Anggun Soleha Putri. 2018. *PEMBELAJARAN TARI BALAD BRAJANATA PADA SISWA KELAS VIII DI SMP NEGERI 1 JAMPANGKULON*.

anggun soleha putri (2018:31) dalam (Masunah,2003, hlm 246). 2018. *Pembelajaran Tari Balad Brajanata Pada Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 1 Jampangkulon*.

Aryani, Mona Dwi, Ayo Sunaryo, Sri Dinar Munsan, Program Studi, Pendidikan Tari, and Universitas Pendidikan Indonesia. 2022. "Pembelajaran Tari Tradisional Campak Di Sanggar Seni Lawang Budaya." 2(3):465–77.

(Risnayanti et al. 2020)

dalam sugiyono 2009. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.

Dwi Rahayu. 2019. "Pengaruh Aktivitas Anak Menari Tari Ganau Terhadap Perkemabnagn Motorik Anak Usia Dini Di PAUD Dharma Wanita Persatuan Arga Makmur Bengkulu Utara." *IAIN Bengkulu*.

Geri, Winda, Novita Sari, Heny Rohayani, and Beben Barnas. 2022. "Model Explicit Intruction Pada Pembelajaran Tari Untuk Meningkatkan Kemmapuan Psikomotorik." 2(2):333–42.

(Lestari and Tatang Taryana 2022)

Kamilah, Anisa Sahertina, Heni Komalasari, and Ria Sabaria. 2022. "Pembelajaran Tari Di Masa Pandemi Dengan Model Pembelajaran Inquiry Berbasis Multimedia." *Ringkang* 2(1):198–207.

Lesmana, nurul risma. 2022. *Pengembangan Kreativitas Siswa Melalui Pendekatan Ekspresi Bebas Pada Kegiatan Ekstrakulikuler Tari Di SMAN 1 Kalijati Subang*.

(Kamilah et al. 2022)

Lestari, Rahma Tiara, and Trianti Nugraheni Tatang Taryana. 2022. "Tari Cokek Sebagai Bahan Pembelajaran Di Sanggar Natya Dance Community." *Ringkang: Jurnal Seni Tari Dan Pendidikan Seni Tari* 2(3):486–97.

Nasution, Wahyudin Nur. 2017. "Ittihad." *Perencanaan Pembelajaran: Pengertian, Tujuan, Dan Prosedur* 1(2):186.

Risnayanti, Endah, Heni Rohayani, and Agus Budiman. 2020. "Pembelajaran Tari Kreasi Baru DI SMA Pasundan 2 Bandung." *Ringkang* 1(1):1–7.

(Aryani et al. 2022)